

## **PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR TEMATIK TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS AL QUR'AN**

**Imam Mujtaba<sup>1)\*</sup>, Farihen<sup>2)</sup>, Dewi Setianingsih<sup>3)</sup>, Sularno<sup>4)</sup>, Ahmad Zaki Mahardika<sup>5)</sup>  
Putri Garda Maharani<sup>6)</sup>, Fazira Adriani<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,5,6)</sup> PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3,7)</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4)</sup> Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\* imam.mujtaba@umj.ac.id

### **ABSTRAK**

Pentingnya memperkuat pendidikan karakter religius berbasis Al-Qur'an di SD Lab School FIP UMJ menjadi fokus utama pengabdian ini. Pelatihan diberikan kepada guru-guru untuk menyusun bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter religius. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan aspek tematik dengan nilai-nilai karakter Al-Qur'an. Melalui pendekatan kemitraan, pelatihan memberdayakan para pendidik, menciptakan antusiasme dan motivasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum. Hasil pengabdian mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul tematik terintegrasi dengan karakter religius Al-Qur'an.

**Kata Kunci** : karakter religius, bahan ajar tematik.

### **ABSTRACT**

*The importance of strengthening religious character education based on the Al Qu'ran at SD Lab School FIP UMJ is the main focus of this service. Training is given to teachers to prepare thematic teaching materials that are integrated with religious character education. The aim is to increase teachers' understanding and skills in developing learning modules that combine thematic aspects with the character values of the Al-Qur'an. Through a partnership approach, training empowers educators, creating enthusiasm and motivation to integrate religious values into the curriculum. The results of the service include increasing teachers' understanding and skills in compiling integrated thematic modules with the religious character of the Al-Qur'an.*

**Keyword** : religious character, thematic teaching materials.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran sentral dalam kemajuan suatu negara. Selain sebagai medium untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda, pendidikan juga berfungsi

sebagai wadah pembentukan karakter, sesuai dengan pemikiran (Ahsanul Khaq, 2019). Dari segi etimologi, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani, yakni "charassein," yang artinya "mengkukir." Ini menggambarkan suatu kumpulan nilai yang

menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku. Dalam bahasa Arab, karakter memiliki kesamaan makna dengan "ahlak," merujuk pada tabiat atau kebiasaan baik. Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak berasal dari hati yang baik, sehingga pendidikan karakter menjadi usaha aktif untuk membentuk kebiasaan positif sejak dini (Oktari & Kosasih, 2019).

Salah satu aspek karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan adalah karakter religius, yang bersumber dari ajaran Al Qur'an. Karakter Religius tidak dapat berdiri sendiri dan perlu dilatihkan sejak dini agar tidak menghambat perkembangan anak (Jannah, 2019). Di Indonesia, implementasi pendidikan karakter religius, khususnya berbasis Al Qur'an, menjadi kebutuhan mendesak mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim (Framz Hardiansyah, 2020; Hasanah, 2018). Tujuannya adalah membentuk pemahaman agama yang baik, sikap saling menghormati antaragama, dan penerapan nilai-nilai moral Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Fahmi & Susanto, 2018).

Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an, pelatihan penyusunan bahan ajar tematik terintegrasi menjadi sangat relevan. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pendidik tentang cara menyusun bahan ajar yang terintegrasi dengan karakter religius dan tema-tema Al Qur'an. Dengan memilih pendekatan bahan ajar tematik, diharapkan pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggabungkan aspek akademis dan karakter religius pada peserta didik.

Metode pelaksanaan pelatihan mencakup diskusi, presentasi, studi kasus, dan workshop interaktif. Para peserta akan

aktif terlibat untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun bahan ajar tematik terintegrasi karakter religius. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta menghasilkan generasi muda yang memiliki kepribadian kuat dan nilai-nilai religius sebagai pedoman utama.

Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik yang terampil dalam menyusun bahan ajar tematik terintegrasi karakter religius diharapkan dapat membentuk generasi muda dengan pemahaman agama yang baik, nilai moral yang kuat, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan dasar yang religius.

Sedangkan tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SD Lab School FIP UMJ dalam menyusun bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter religius berbasis Al-Qur'an. Selain itu pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang memadukan aspek tematik dan pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an.

Pendidikan karakter menurut Hasanah sebagaimana yang dikutip oleh Mujtaba et al, (2022:74) merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk memahami tindakan yang terkait dengan aspek keagamaan (yang berhubungan dengan Tuhan), hubungan sesama manusia, dan lingkungan. Hal ini melibatkan pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma serta prinsip-prinsip yang berlaku.

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik. Fokus utama dari pendidikan karakter adalah membantu individu mengembangkan kepribadian yang baik, moralitas yang kuat, serta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan sosial. Pendidikan karakter bukan hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademis, tetapi juga pada aspek-aspek moral, etika, dan kepribadian.

Aspek utama dalam pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, kepedulian, dan keberanian. Pendidikan karakter berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan kepribadian melalui berbagai metode, program, dan kegiatan pendidikan.

Dalam Islam, karakter sering dipadankan dengan akhlaq. Kedua istilah tersebut memiliki kemiripan dan keduanya sering dipergunakan dalam konteks tujuan pendidikan.

Terdapat dua tokoh Islam yang sangat terkenal yang banyak mengulas tentang akhlaq. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali yang dikenal dengan Al Ghazali dan Abu Ali al-Khozin Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih yang dikenal dengan Maskawaih.

Al-Ghazali (Al-Ghazali, 1975; Azhari & Mustapa, 2021), seorang cendekiawan Islam ternama, memberikan pandangan mendalam tentang konsep akhlaq dalam karyanya yang monumental, "Ihya' Ulumuddin." Menurutnya, akhlaq adalah keadaan jiwa yang tetap dan menetap di dalam diri seseorang,

membentuk karakter dan perilaku mereka. Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai pondasi utama untuk membentuk kepribadian Muslim yang baik. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi definisi akhlak menurut Al-Ghazali, nilai-nilai yang ia tekankan, serta relevansinya dalam konteks masyarakat modern.

Pertama-tama, akhlak, menurut Al-Ghazali (Budiyono, 2019), tidak hanya mencakup perilaku atau norma sosial yang dilakukan oleh individu. Lebih dari itu, akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menjadi ciri khas individu dan membentuk karakter mereka. Ini bukanlah sesuatu yang sementara, melainkan keadaan jiwa yang menetap, memberikan fondasi untuk bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, akhlak menjadi fokus penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak baik berasal dari hati yang baik. Hati yang bersih dan penuh kebaikan menjadi kunci utama untuk menciptakan perilaku yang luhur. Oleh karena itu, beberapa akhlak yang ditekankan dalam ajarannya mencakup kejujuran, kesabaran, tawakal, syukur, dan kasih sayang.

Kejujuran, menurut Al-Ghazali, adalah pilar utama dalam membentuk akhlak. Hati yang jujur menciptakan dasar untuk integritas dan keadilan. Kesabaran dianggap sebagai kekuatan moral yang memungkinkan seseorang tetap teguh di tengah cobaan dan kesulitan. Tawakal, atau kepercayaan sepenuhnya pada Allah, adalah manifestasi dari keyakinan yang dalam dan ketergantungan pada-Nya. Syukur merupakan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat-Nya, yang menciptakan sikap rendah hati dan apresiatif. Kasih sayang, pada gilirannya,

mengandung makna cinta dan kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai ini, menurut Al-Ghazali, membentuk dasar karakter religius yang kokoh pada seorang Muslim. Dengan memiliki hati yang bersih dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seorang Muslim dapat mencapai keselarasan antara keyakinan agamanya dan tindakan sehari-hari. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan keberagamaan seseorang, tetapi juga menunjukkan kedalaman pemahaman dan ketaatan pada ajaran agama.

Relevansi konsep akhlak Al-Ghazali tidak terbatas pada konteks historisnya. Nilai-nilai yang diajarkannya tetap relevan dalam membentuk karakter dan moralitas dalam masyarakat modern. Implikasinya mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga keputusan-keputusan moral. Al-Ghazali memberikan kerangka kerja etis yang dapat menjadi panduan bagi individu dalam menghadapi dilema moral dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam masyarakat modern yang seringkali dihadapkan pada perubahan cepat dan kompleksitas moralitas, konsep akhlak Al-Ghazali memberikan dasar yang kokoh untuk membimbing individu dan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tawakal dapat membantu individu menjaga integritas mereka di tengah tekanan dan godaan yang ada. Syukur dan kasih sayang, sementara itu, membangun pondasi untuk kesejahteraan emosional dan hubungan yang sehat antarindividu.

Dalam konteks pendidikan, konsep akhlak Al-Ghazali memiliki potensi untuk menjadi dasar pembentukan karakter dalam kurikulum pendidikan. Pengajaran nilai-

nilai ini dapat membantu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan moralitas yang kuat.

Secara keseluruhan, konsep akhlak menurut Al-Ghazali menyajikan pandangan yang mendalam dan relevan tentang pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang ditekankan olehnya tidak hanya menjadi pedoman untuk individu Muslim, tetapi juga memberikan kerangka etis yang dapat memandu tindakan dalam masyarakat modern. Dengan memahami dan menginternalisasi konsep akhlak ini, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk hidup yang bermakna dan etis dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Ibnu Miskawaih (Rahmawati, 2023), adalah seorang filsuf, ahli etika, dan sejarawan Persia abad ke-10, memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemikiran moral dan filosofi Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "*Al-Tahzib al-Akhlaq*" (Pemurnian Akhlak). Dalam tulisannya ini, Miskawaih memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak, yang mencakup aspek-aspek seperti karakter, moralitas, dan etika.

Menurut Miskawaih (Rahmawati, 2023), akhlak dapat didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menjadi kebiasaan bagi dirinya. Ini mencakup kondisi batin yang membentuk karakter dan perilaku individu. Dalam pandangan ini, akhlak bukan hanya sekadar tindakan, melainkan keadaan batin yang mencirikan seseorang dan membentuk kepribadiannya. Definisi ini memberikan dasar untuk memahami bahwa akhlak tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga internal.

Nilai-nilai akhlak yang ditekankan oleh Miskawaih mencakup aspek-aspek

seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Kejujuran, menurutnya, adalah sifat yang memungkinkan individu untuk selalu berkata yang benar dan melakukan tindakan yang jujur. Keadilan diartikan sebagai memberikan hak yang sesuai kepada setiap individu tanpa adanya diskriminasi. Kesabaran, dalam pandangannya, merupakan kemampuan untuk tetap teguh di tengah tantangan dan cobaan. Kebijaksanaan dihubungkan dengan kemampuan membuat keputusan yang baik dan bijaksana.

Implikasi nilai-nilai akhlak ini dalam konteks masyarakat adalah pembentukan karakter dan moralitas yang kuat. Dengan mempraktikkan kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan, individu dapat berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Keseluruhan, nilai-nilai akhlak ini menciptakan landasan etis yang kokoh untuk interaksi sosial, menjaga kedamaian, dan membentuk tatanan masyarakat yang adil.

Dalam dunia pendidikan, konsep akhlak Miskawaih memiliki relevansi yang signifikan. Pendidikan akhlak dapat membantu membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan, pendidikan dapat berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan sikap etis.

Pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dapat membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam tindakan mereka.

Melibatkan siswa dalam diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis nilai dapat menjadi pendekatan efektif untuk membentuk kesadaran moral.

Secara keseluruhan, konsep akhlak menurut Miskawaih menyajikan landasan yang kuat untuk membimbing individu dalam pembentukan karakter dan moralitas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan dasar etis untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak positif dalam masyarakat dan pendidikan. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak ini, individu dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil, beretika, dan bermakna.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi penting karena Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, dianggap sebagai panduan utama dalam kehidupan Muslim. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber otoritatif tertinggi dalam Islam. Sebagai firman Allah SWT, ajaran-ajaran Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk hidup yang mutlak dan tidak dapat disalahartikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an memberikan dasar moral yang kuat dan tetap, yang diakui sebagai standar yang tidak dapat diganggu gugat.

Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang aspek ibadah dan ritual, tetapi juga membahas secara rinci nilai-nilai moral dan etika. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan tentang kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan banyak nilai positif lainnya yang menjadi dasar karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an membantu membentuk individu yang taat dan bermoral.

Al-Qur'an mengajarkan cara mengintegrasikan ajaran agama ke dalam

kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an membantu individu memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial, pekerjaan, maupun dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya membentuk karakter secara moral, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual individu. Al-Qur'an memberikan panduan tentang hubungan individu dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an membantu mengembangkan dimensi spiritual yang krusial dalam membentuk kepribadian.

Al-Qur'an memberikan kerangka nilai yang jelas dalam Islam. Dengan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, pendidikan karakter tidak hanya fokus pada etika umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman spesifik seperti taqwa (takwa), ikhlas (ikhlas), dan amanah (amanah).

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya mengejar pengembangan aspek moral, tetapi juga aspek-aspek holistik dalam kepribadian, termasuk aspek sosial, emosional, dan intelektual. Al-Qur'an memberikan panduan tentang bagaimana menyatukan semua dimensi ini secara seimbang.

Membentuk karakter yang kuat pada generasi penerus sangat penting untuk kelangsungan masyarakat. Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an membantu menciptakan individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bukan hanya

tentang pengembangan moralitas individu, tetapi juga tentang membangun fondasi etika yang kokoh dan kesadaran spiritual yang mendalam dalam masyarakat Muslim. Ini memainkan peran sentral dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh dan menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang diberikan oleh Al-Qur'an.

Dari paparan di atas tampaknya perlu diselenggarakan pelatihan bagi guru untuk dapat memberikan subangsih dalam pendidikan karakter, terutama karakter religius, melalui buku pelajaran. Untuk itulah diselenggarakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an".

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan " Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an" meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pelaksanaan dimulai dengan memberikan informasi tentang tujuan pelatihan kepada guru. Pemberian informasi ditujukan untuk menjelaskan pentingnya pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an.

Tahap pelatihan fokus pada penyusunan bahan ajar terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an. Pelatihan melibatkan sosialisasi dan pendampingan dengan melibatkan guru SD Lab School FIP UMJ.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan test untuk mengukur

pemahaman guru tentang bahan ajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya kemampuan Penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an telah menjadi tonggak penting dalam mengubah paradigma pembelajaran di kalangan peserta. Dengan tingkat kebermanfaatan yang mencapai 87.3%, pelatihan ini tidak hanya menjadi sukses tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada para pendidik yang berpartisipasi. Dalam paparan ini, kita akan membahas secara rinci tentang dampak pelatihan, respons peserta, keberhasilan modul, pengembangan keterampilan, kebutuhan materi, kepuasan terhadap instruktur, dan implikasi keseluruhan terhadap pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an.

Salah satu aspek yang mencolok dari pelatihan ini adalah respons positif peserta. Dengan persentase antusiasme mencapai 84.5%, peserta pelatihan menunjukkan tingkat minat dan motivasi yang tinggi untuk mendalami konsep-konsep pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an. Hal ini mencerminkan keberhasilan instruktur dalam menyampaikan materi dengan cara yang inspiratif dan memotivasi.

Modul yang disusun dalam pelatihan mendapat pujian tinggi dari peserta. Sebanyak 88.2% peserta meyakini bahwa modul tersebut mampu mempermudah proses pembelajaran peserta didik di

berbagai tempat dan waktu. Kelebihan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi para pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dengan lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.

Dari segi pengembangan keterampilan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif. Sebanyak 87.3% peserta menyatakan bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun modul pembelajaran. Ini mencerminkan bahwa pendidik telah mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik pembelajaran mereka sehari-hari.

Selain itu, terdapat indikasi kuat dari peserta yang menyatakan keinginan untuk menggunakan modul hasil pelatihan dalam proses pembelajaran mereka. Sebanyak 83.6% peserta menyatakan niat untuk menerapkan modul ini, dan 68.2% bahkan menyatakan keinginan untuk membuat modul mereka sendiri. Hal ini mencerminkan dorongan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam penyusunan bahan ajar, yang merupakan langkah positif menuju peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan oleh 85.5% peserta. Ini menunjukkan keberhasilan instruktur dalam merancang materi yang tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif sesuai dengan konteks pendidikan yang dihadapi peserta. Keberhasilan ini adalah langkah penting menuju penyediaan materi yang sesuai dan mendukung pengembangan karakter religius berbasis Al Qur'an di lingkungan pendidikan.

Pentingnya peran instruktur juga tercermin dalam tingkat kepuasan yang mencapai 84.5%. Ini menandakan bahwa

instruktur tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik tetapi juga mampu membina pengalaman belajar yang positif bagi peserta. Keberhasilan ini menjadi motivasi tambahan bagi peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran karakter religius berbasis Al Qur'an di lingkungan pendidikan mereka.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SD Lab School FIP UMI

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dianggap sebagai sukses besar dalam meningkatkan kemampuan para pendidik dalam menyusun modul pembelajaran tematik terintegrasi. Keberhasilan ini khususnya terlihat dalam konteks pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an, yang memberikan landasan yang kokoh untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan. Implikasi positif dari pelatihan ini menciptakan harapan bahwa pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an dapat menjadi model bagi pembelajaran tematik terintegrasi di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, langkah-langkah ini akan memberikan dampak positif yang lebih luas pada sistem pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter

Religius Berbasis Al Qur'an memberikan dampak positif yang mencolok pada para peserta. Dalam perjalanannya, pelatihan ini menciptakan gelombang antusiasme yang luar biasa di kalangan peserta, dengan banyak dari mereka mengekspresikan minat dan motivasi yang kuat untuk memahami konsep-konsep pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an yang diajarkan selama pelatihan.

Modul pelatihan mendapat pujian tinggi dari para peserta, dianggap sebagai alat yang sangat efektif dalam mempermudah proses pembelajaran peserta didik di berbagai tempat dan waktu. Kelebihan ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar bagi para pendidik dan peserta didik dalam mengakses materi pelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pelatihan ini juga memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan peserta. Para pendidik menyatakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun modul pembelajaran, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diaplikasikan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya, banyak peserta mengekspresikan keinginan mereka untuk menggunakan modul hasil pelatihan dalam proses pembelajaran mereka. Bahkan, sejumlah peserta juga menyatakan niat untuk membuat modul mereka sendiri, menandakan adanya dorongan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam penyusunan bahan ajar.

Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan para peserta, menunjukkan keberhasilan instruktur



dalam merancang materi yang tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif sesuai dengan konteks pendidikan yang dihadapi peserta. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk implementasi pembelajaran karakter religius berbasis Al Qur'an di lingkungan pendidikan.

Kepuasan peserta terhadap kemampuan instruktur memainkan peran penting dalam keseluruhan pengalaman belajar. Para peserta merasa puas dengan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi dengan baik dan memotivasi mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran karakter religius berbasis Al Qur'an.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dianggap sebagai sukses besar dalam meningkatkan kemampuan para pendidik dalam menyusun modul pembelajaran tematik terintegrasi, khususnya dalam konteks pendidikan karakter religius berbasis Al Qur'an. Keberhasilan ini menciptakan dasar yang solid untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan di masa depan dan memberikan harapan bahwa pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran tematik terintegrasi yang efektif di berbagai konteks pendidikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ atas dukungan, pendanaan, dan fasilitas yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat kami.

Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh Fakultas dan Program Studi di UMJ yang

turut serta memberikan dukungan fasilitasnya. Tanpa kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dari seluruh pihak, keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak mungkin tercapai.

Dukungan ini bukan hanya sekadar bantuan materi, tetapi juga merupakan wujud nyata dari semangat bersama untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap langkah yang telah diambil, setiap bimbingan yang diberikan, dan setiap saran yang berasal dari pihak universitas sangat berarti bagi kami.

Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus ditingkatkan, dan kolaborasi yang baik ini akan menjadi landasan untuk proyek-proyek pengabdian masyarakat yang lebih bermanfaat di masa depan. Kami berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik dalam setiap upaya kami, sebagai bentuk balas budi atas dukungan luar biasa yang telah diberikan oleh UMJ, LPPM, Fakultas, dan Program Studi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 271-278. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al-Ghazali, M. (1975). *Ihya' 'Ulum al-Diin, Juz IV*. Khalab Wahyu Syrkah.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 1-18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>
- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1-18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i2.781>

- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Framz Hardiansyah, M. (2020). IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH: STUDI Pendahuluan Penanaman nilai religius adalah suatu kesadaran dan terencana demi menyiapkan peserta didik dalam hal mengenal , dan memahami , menghayati , mengamalkan sehingga timbul. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
- Hasanah, M. (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 84–94.
- Mujtaba, I., Bahfen, M., Farihen, F., Maharani, P. G., & Robbaniyyah, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an Melalui Metode Qira'Ati Pada Siswa Kelas 2 Sd Lab School Fip Umj. *Jurnal Holistika*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.73-79>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rahmawati, F. A. (2023). The Akhlak Education of Ibn Miskawaih and Its Implementation in the UNIDA Gontor Environment. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 128–139. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.485>